

Pertukaran Sosial Masyarakat Lokal Dan Tenaga Kerja Asing (TKA) di Desa Fatufia Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah

Social Exchange Of Local Communities And Foreign Workers In Fatufia Village, Morowali Regency, Central Sulawesi

Hildayanti¹, Idam Irwansyah Idrus², M.Ridwan Said Ahmad³

Email : M.ridwan.said.ahmad@unm.ac.id

Abstrak

HILDAYANTI, 2021. *Pertukaran Sosial Masyarakat Lokal dan Tenaga Kerja Asing (TKA) di Desa Fatufia Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah. Program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar. " Dibimbing Oleh Idam Irwansyah Idrus Selaku Pembimbing I Dan M.Ridwan Said Ahmad selaku pembimbing II".*

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. informan penelitian berjumlah 5 orang informan masyarakat lokal dan 5 orang informan TKA dengan teknik penentuan informan dipilih secara purposive sampling. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu 1) observasi, 2) wawancara dan, 3) dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan tahapan 1) Reduksi data, 2) Penyajian data dan, 3) menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Persepsi masyarakat lokal terhadap keberadaan Tenaga Kerja Asing (TKA) tersebut ada yang bersifat positif dan negatif. Bentuk persepsi positif masyarakat lokal terhadap TKA yang ditemukan pada penelitian ini, yaitu: a) Menghargai orang yang lebih tua; b) loyal dan royal; dan c) bersikap ramah dan sopan. Adapun persepsi negatifnya, yaitu: a) tidak sopan bahkan menunjukkan perilaku asusila; b) tidak sabaran; c) sangat selektif; dan d) arogan. 2) Interaksi yang terjalin antara masyarakat lokal dan Tenaga Kerja Asing (TKA) dilandasi oleh bentuk pertukaran sosial, atau resiprositas, baik resiprositas langsung maupun resiprositas tidak langsung. Bentuk resiprositas langsung, yaitu terjadinya transaksi bernilai ekonomi di mana masyarakat lokal memperoleh keuntungan dari barang yang mereka perdagangkan, sementara TKA dapat terpenuhi kebutuhannya dari usaha yang dijalankan masyarakat lokal. Bentuk resiprositas langsung lainnya, bersifat non-materil, yaitu terjadinya saling pemahaman budaya, termasuk nilai, norma, tata kelakuan, dan bahasa. Sementara bentuk resiprositas tidak langsung, berupa saling penghargaan dan saling memuji satu sama lain, serta yang terpenting adalah terbagunnya saling percaya di antara mereka.

Kata Kunci: *Pertukaran Sosial, Persepsi, Warga Lokal, Tenaga Kerja Asing.*

Abstract

HILDAYANTI, 2021. *Social Exchange of Local Communities and Foreign Workers (TKA) in Fatufia Village, Morowali Regency, Central Sulawesi. The study program Sociology of the Faculty of Social Sciences and Law, Universitas Negeri Makassar. "Supervised by Idam Irwansyah Idrus as supervisor I and M. Ridwan Said Ahmad as supervisor II".*

This study is a qualitative research with a descriptive approach. The research informants were 5 local people and 5 foreign workers with the technique of determining the informants using purposive sampling. The data collection techniques carried out were 1) observation, 2) interview and, 3) documentation. The data analysis technique in this study used descriptive analysis with the stages of 1) data reduction, 2) data presentation and, 3) drawing conclusions.

The results of this study indicate that: 1) The local community's perception of the presence of Foreign Workers (TKA) is positive and negative, the forms of positive responses of local people towards foreign works found in this study are as follows: a) Respecting older people, b) be loyal and royal, and c) be friendly and polite. As for the negative perceptions are as follows; a) being disrespectful and even shows immoral behavior, b) being impatient, c) being highly selective, and d) being arrogant. 2) The interaction that exists between local communities and foreign workers (TKA) is based on a form of social exchange, or reciprocity, both direct reciprocity and indirect reciprocity. A form of direct reciprocity, namely the occurrence of transactions of economic value in which local communities benefit from the goods they trade, while foreign workers can fulfill their needs from businesses run by local communities. Another form of direct reciprocity is non-material, namely the occurrence of mutual cultural understanding, including values, norms, behavior, and language. Meanwhile, indirect reciprocity is in the form of mutual respect and praise for each other, and the most important thing is the establishment of mutual trust between them.

Keywords: Social exchange, Perception, Local People, Foreign Workers

1. PENDAHULUAN

Interaksi sosial adalah suatu faktor utama dalam kehidupan sosial. Dari segala aktivitas masyarakat dalam interaksi sosial perlu didahului dengan adanya kontak komunikasi. Komunikasi sebagai usaha untuk membuat satuan sosial dari individu dengan menggunakan bahasa dan tanda yang memiliki serangkaian peraturan untuk berbagai kegiatan yang dilakukan. Komunikasi sangat perlu dilakukan guna untuk menyampaikan segala perasaan yang ada didalam pikiran serta untuk mencapai suatu tujuan atau kebutuhan. Dalam proses itu terdapat unsur ganjaran, pengorbanan dan keuangan, unsur ini muncul dalam teori pertukaran sosial (Social Exchange Theory).

Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia adalah sebuah negara yang terkenal akan keindahan alam, suku serta budaya yang beranekaragam. Setiap suku yang ada di Indonesia memiliki kebudayaan yang unik serta berbeda antara budaya yang satu dengan budaya lainnya. Selain kebudayaan yang unik, setiap suku yang ada di Indonesia juga memiliki bahasa daerah yang digunakan dalam berkomunikasi antar sesamanya. Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi antar sesamanya, baik secara lisan maupun tulisan

Akan tetapi kondisi yang berbeda akan dialami jika warga Indonesia hidup bersama dengan warga asing yang berasal dari negara lain. Adanya perbedaan budaya dan bahasa, membuat komunikasi dan berinteraksi antar lintas budaya yang berbeda tersebut tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan adanya Perbedaan persepsi atau pemahaman seseorang melihat dunia akan berbeda satu sama lain. Hal tersebut menjadi suatu hal yang penting bagi seseorang untuk mempelajari budaya orang lain saat seseorang berada ditempat bukan lingkungannya. Sebagaimana dengan fenomena banyaknya Tenaga Kerja Asing (TKA) yang bekerja dan hidup di nusantara selama ini. Salah satu contohnya yaitu Tenaga Kerja asing (TKA) yang berada di Desa Fatufia. Berdasarkan data pada tahun 2018, sebagaimana yang dilansir oleh Kompas.com, bahwa terdapat 3.121 Tenaga Kerja Asing (TKA) berkebangsaan Cina yang tinggal di Desa Fatufia, dari total sebanyak 25.447 orang yang bekerja di IMIP

Berdasarkan hasil observasi awal, kehadiran Tenaga Kerja Asing (TKA) di Desa Fatufia, Morowali, sama sekali tidak mengusik masyarakat setempat. Masyarakat merasa tidak terganggu dengan kehadiran TKA, bahkan mendorong tumbuhnya sektor informal

Berdasarkan hasil observasi dan temuan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui persepsi masyarakat lokal terhadap keberadaan TKA dan bentuk interaksi yang terbangun antara warga lokal dengan TKA yang masing-masing memiliki latar kebudayaan, utamanya bahasa yang berbeda. Untuk itu peneliti mengangkat judul **“Pola Pertukaran Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Lokal Dan Tenaga Kerja Asing (TKA) Di Desa Fatufia Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pertukaran Sosial.

Akar Teori Pertukaran berasal dari sejumlah disiplin ilmu sosial, termasuk psikologi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi mikro (Hariyanto, 2012). Baik pertukaran sosial atau ekonomi didasarkan pada satu aspek fundamental dalam kehidupan sosial. Sebagian besar yang orang butuhkan atau orang hargai hanya dapat diperoleh

dari orang lain. Orangsaling bergantung untuk mendapatkan sumber-sumber daya barharga ini, dan mereka saling melengkapi melalui proses pertukaran (Ritzer, 2012). Aspek kehidupan sosial inilah yang menjadi fokus teoritikus pertukaran sosial.

Semua Teori Pertukaran memiliki unsur dasar yang sama dalam pertukaran, yaitu aktor, sumber daya, struktur, dan proses. Aktor sebutan bagi partisipan pertukaran. Aktor dapat berupa individu atau kelompok perusahaan, atau entitas lain yang spesifik. Meminjam konsep Teori Pilihan Rasional, aktor dipandang sebagai manusia yang tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya mencapai tujuan itu. Sementara sumber daya adalah kekayaan atau kecakapan perilaku yang dimiliki seorang aktor dan dihargai oleh aktor-aktor lain. Aktor yang melakukan tindakan akan menanggung biaya dan memberikan hasil pada aktor lain. Hasil yang diberikan kepada aktor lain bisa bernilai positif atau negatif. Kepemilikan dan akses sumber daya menentukan tingkat daya tawar aktor. Struktur merupakan relasi ketergantungan timbal balik pertukaran yang bentuknya ada beberapa macam, yaitu pertukaran langsung (*direct exchange*), pertukaran umum (*generalize exchange*), dan pertukaran produktif (*productive exchange*). Proses merupakan gambaran terjadinya interaksi di dalam struktur pertukaran (Ritzer, 2012).

1. Teori Pertukaran Sosial George C. Homans

Salah satu sosiolog yang mengembangkan teori pertukaran sosial adalah George C. Homans yang memilih kelompok kecil untuk analisa deskriptifnya. Karena kelompok kecil merupakan satuan dasar yang terdapat dalam semua tipe struktur sosial. Homans memberikan batasan kelompok sebagai sejumlah orang yang berkomunikasi satu sama lain dalam frekuensi tinggi dalam jangka waktu tertentu, dan hanya terdiri dari beberapa orang saja, sehinggamasing-masing orang mampu berkomunikasi dengan semua orang lain tanpa lewat seseorang, melainkan melalui komunikasi tatap muka. Perilaku sosial dalam kelompok kecil dapat dengan mudah digambarkan dalam istilah-istilah yang dekat dengan tingkat pengamatan empiris (Poloma, 2003).

Ada 3 konsep yang digunakan Homans untuk menggambarkan kelompok kecil (Johnson, 1990), yaitu (a) kegiatan; perilaku aktual yang digambarkan pada tingkat yang kongkrit, (b) interaksi; kegiatan apa saja yang merangsang atau dirangsang oleh kegiatan orang lain, dan (c) perasaan; suatu tanda yang bersifat eksternal atau yang bersifat perilaku yang menunjukkan suatu keadaan internal. Ketiga elemen ini membentuk suatu keseluruhan yang terorganisasi dan berhubungan timbal balik (Syahri, 2014).

Homans membangun Teori Pertukaran dengan menggunakan konsep dan prinsip yang diambil dari psikologi perilaku dan ekonomi dasar. Dari psikologi perilaku diambil suatu gambaran mengenai perilaku yang manusia yang dibentuk oleh hal-hal yang memperkuat atau memberi dukungan. Manusia memberikan dukungan yang positif atau negatif terhadap satu sama lain dalam proses interaksi, dimana mereka saling membentuk perilakunya. Dari ekonomi dasar, Homans mengambil konsep biaya (*cost*), imbalan (*reward*), dan keuntungan (*profit*). Gambaran dasar mengenai perilaku manusia yang diberikan oleh ilmu ekonomi adalah bahwa manusia terus menerus terlibat dalam memilih diantara perilaku alternatif, dengan pilihan yang mencerminkan *cost and reward or profit* yang diharapkan berhubungan dengan garis perilaku (Johnson, 1990). Homans menggunakan konsep psikologi dan ekonomi untuk pertukaran sosial. *Reward* disetarakan dengan dukungan sosial (*social approval*). *Reward* setara dengan konsep dukungan (*reinforcement*). Biaya (*cost*) setara dengan konsep hukuman (Syahri, 2014).

Menurut Homans, proses keluar dan masuk dalam hubungan pertukaran akan terus berlanjut hingga pada titik ketika seluruh partisipan mampu untuk menyetarakan profit yang terjamin dalam sebuah hubungan dan profit yang dapat diperoleh dari tindakan yang tersedia (Scott, 2012). Profit yang ingin diamankan oleh masyarakat tidak sebatas yang bersifat finansial. Melalui interaksi, mereka mungkin dapat meraih cinta, pengakuan, loyalitas, dukungan politik, dan pengetahuan sebagaimana halnya imbalan yang bersifat keungan, dan mungkin mereka akan mengalami kekerasan, penyalahgunaan, kehilangan waktu, kelelahan, dan kebencian sebagaimana halnya kerugian yang bersifat keuangan. Keseluruhan profit yang terjamin dalam sebuah hubungan melibatkan sebuah perhitungan yang kompleks tentang berbagai jenis imbalan dan biaya. Uang sering digunakan sebagai sebuah ukuran umum dengan alasan bahwa setiap sesuatu memiliki harga (Syahri, 2014).

2. Teori Pertukaran Sosial Alvin Gouldner

Salah seorang ilmuwan yang kemudian mengembangkan teori pertukaran Homans, bahkan sampai ke tingkat mikro, yaitu Alvin Gouldner. Dalam kajiannya yang dinilai banyak pihak relatif kritis, Gouldner membedakan konsep *reciprocity* kepada tiga kategori, yaitu: (1) *reciprocity* sebagai pola tukar menukar untuk memenuhi kepuasan; (2) eksistensi atau kepercayaan masyarakat pada *reciprocity* dan (3) norma universal dari *reciprocity* (Amri, 1997).

Menurut Johnson suatu pertukaran dapat dikatakan seimbang apabila: *reward* dan *cost* yang saling dipertukarkan nilainya relatif sama (sepadan), baik untuk ukuran jangka panjang atau setidaknya untuk

jangka pendek (Jonshon, 1990). Adapun yang dipertukarkan dalam konteks hubungan timbal balik itu dapat berupa benda dan atau jasa. Bahkan dalam batas-batas tertentu, imbalan terhadap suatu pemberian cukup hanya dengan menu jukkan rasa hormat atau melalui ucapan terimakasih. Menurut Gouldner, balas membalas pertukaran tidak harus dilakukan dalam waktu yang relatif bersamaan. Dalam banyak kasus pertukaran sosial, tenggang waktu antara pemberian dan balasan yang relative sama nilainya, juga dapat menjadi tali pengikat untuk mempertahankan hubungan baik anantara kedua bela pihak (Johnson, 1990).

2.2 Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu lain atau kelompok, yang mana perilaku individu tersebut dapat berpengaruh terhadap individu lain atau kelompok, dan sebaliknya . Menurut Adang dan Anwar interaksi diartikan sebagai hubungan social yang dinamis, hubungan social yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. interaksi sosial disebut juga sebagai hubungan sosial.

Menurut Soekanto (2005) Terdapat 2 syarat terjadinya interaksi sosial yaitu:

1. Kontak Sosial.

Kontak sosial pada dasarnya merupakan aksi dari individu atau kelompok yang mempunyai makna bagi pelakunya, yang kemudian ditangkap oleh individu atau kelompok lain. Secara fisik kontak baru akan terjadi apabila terjadi hubungan tanpa kenyetuh seperti halnya berhubungan melalui telepon, telegraf, radio, televisi, internet dan lain-lain.

Kontak sosial memiliki dua sifat, sifat pertamanya bersifat primer yang artinya terjadi apabila hubungan diadakan secara langsung dengan bertatap muka. Sifat yang kedua yaitu bersifat sekunder artinya kontak tersebut melalui sebuah perantara.

2. Komunikasi.

Komunikasi merupakan proses informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan dari satu pihak kepada pihak yang lainnya yang dilakukan untuk saling mempengaruhi satu sama lain. Proses komunikasi tersebut dapat terjadi dengan dua cara yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.

2.3 Persepsi Sosial

Persepsi adalah proses pemaknaan terhadap stimulus jika stimulusnya berupa benda disebut *object perception* dan jika stimulusnya berupa manusia disebut *social perception* (persepsi sosial). Jadi persepsi sosial merupakan upaya yang dilakukan untuk memahami orang lain dengan menggunakan berbagai informasi yang tersedia

Irwanto (2002) mengatakan, bahwa setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Persepsi positif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya.
2. Persepsi negatif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsi.

2.3 Masyarakat Lokal.

Masyarakat lokal adalah kelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima

sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil tertntu.

Masyarakat menurut Selo Soemardjan yaitu adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Ciri-ciri masyarakat pada umumnya sebagai berikut:

1. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
2. Bergaul dalam waktu yang cukup lama. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
3. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
4. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

2.4 Tenaga Kerja Asing (TKA)

Tenaga Kerja Asing (TKA) adalah tiap orang bukan warga Negara Indonesia yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Abdul, 2009). Pengertian Tenaga Kerja Asing (TKA) ditinjau dari segi undang-undang (pengertian Otentik), yang dimana pada pasal 1 angka 13 UU No.13 Tahun 2013 tentang ketenagakerjaan di jelaskan bahwa: “Tenaga Kerja Asing (TKA) adalah warga Negara asing pemegang visa dengan maksud bekerja di wilayah Indonesia”.

Memperkerjakan TKA adalah suatu hal yang ironi, sementara di dalam negeri masih banyak masyarakat yang menganggur. Akan tetapi, karena beberapa sebab, mempekerjakan TKA di Indonesia, tersebut tidak dapat dihindarkan. Menurut Budiono, ada beberapa tujuan penetapan TKA di Indonesia yaitu:

1. Memenuhi kebutuhan tenaga kerja terampil dan profesional pada bidang-bidang tertentu yang belum dapat diisi oleh TKI
2. Mempercepat proses pembangunan nasional dengan jalan mempercepat proses alih teknologi atau alih ilmu pengetahuan, terutama di bidang industri.
3. Memberikan perluasan kesempatan kerja bagi TKI
4. Meningkatkan investasi asing sebagai penunjang modal pembangunan di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dari penelitian ini adalah pendekatan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005:6) bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya sikap, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Fatufia Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah dengan pertimbangan daerah ini merupakan pengembangan kawasan industri yang dikelola oleh PT. Indonesia Morowali Industrial Park (PT. IMIP) sejak tahun 2013. Terdapat 6 (enam) perusahaan patungan pengusaha Indonesia dan China di kawasan industri PT. IMIP yang mempekerjakan sebanyak 42.500 tenaga kerja, baik tenaga kerja lokal maupun tenaga kerja asing.

3.3 Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus dibuat agar dapat menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian:

1. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman dan pemikiran dari masyarakat lokal mengenai kedatangan Tenaga Kerja Asing (TKA) di Desa Fatufia Kecamatan Morowali Sulawesi Tengah.
2. Pertukaran yang dimaksud dalam penelitian ini berupa hubungan yang dilihat berdasarkan untung dan rugi dalam Interaksi Masyarakat lokal pada Tenaga Kerja Asing (TKA) di Desa Fatufia Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah.
3. Warga/masyarakat lokal adalah penduduk yang tinggal menetap di lokasi penelitian

3.4 Informan Penelitian

Teknik penentuan dan pengambilan sasaran penelitian yang disebut informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu adapun kriteria informan pada penelitian ini, yaitu:

1. Masyarakat lokal yang tinggal menetap di Desa Fatufia kabupaten Morowali, Sulawesi tengah lebih dari 5 tahun.
2. Masyarakat yang bergerak di sektor informal, memiliki usaha dan berinteraksi langsung dengan TKA di Desa Fatufia kabupaten Morowali, Sulawesi tengah.
3. Tenaga Kerja Asing (TKA) yang telah bekerja dan tinggal menetap di Desa Fatufia, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah lebih dari 1 tahun.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan 5 orang informan masyarakat lokal dan 5 orang informan TKA.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk dapat memperoleh data secara langsung dari informan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen berupa catatan, gambar atau karya-karya monumental yang dibuat oleh seseorang yang berkaitan dengan penelitian.

1.6 Teknik Analisis Data

proses analisis penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari analisis, yang dimana reduksi data berfungsi memperjelas, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan verifikasi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan,

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokan data dilakukan dengan cara menggunakan label atau lainnya.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu tahap akhir dalam proses pengumpulan data, yang dimana kegiatan analisis data yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Gambaran umum Lokasi penelitian

Secara Administrasi Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Fatufia yang merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bahodopi Bungku Selatan, Morowali, Sulawesi Tengah. Dengan luas wilayah 119,79 Km². Jarak dari Bungku Ibu Kota kabupaten Morowali sepanjang 45 Km, jarak dari Kota Palu Ibu Kota Sulawesi Tengah kurang lebih 545 Km. secara geografis Desa Fatufia berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Desa Keurea
Sebelah Selatan : Desa Labota
Sebelah Barat : Desa Bahomakmur
Sebelah timur : Teluk Tolo

a. Jumlah dan kepadatan penduduk

Berdasarkan data statistik tahun 2021 jumlah penduduk Desa Fatufia sebanyak 3.413 jiwa (1.200 KK), dengan presentase penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan yang dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.176 jiwa sedangkan perempuan 1.237 jiwa. Rata-rata jumlah anggota keluarga yakni 4 orang/KK dengan laju pertumbuhan penduduk mencapai 3,5%/tahun. Pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi tersebut diduga karena Desa Fatufia adalah tempat beroprasinya industri pertambangan di kawasan tersebut sehingga memicu migrasi masuk, yakni penduduk yang masuk ke Desa Fatufia dengan tujuan untuk mencari pekerjaan atau bekerja di perusahaan. Mereka terdaftar sebagai penduduk sementara dan ada juga yang sudah menjadi penduduk yang tinggal menetap.

2. Persepsi masyarakat lokal terhadap keberadaan Tenaga Kerja Asing (TKA) di Desa Fatufia, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah

Dalam rumusan masalah pertama yang membahas mengenai persepsi masyarakat lokal terhadap Tenaga Kerja Asing (TKA) dapat kita lihat bahwa setiap individu pasti akan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda, dalam penelitian ini persepsi di bagi menjadi dua yaitu persepsi positif dan persepsi negatif hal tersebut dapat kita lihat dari hasil wawancara beberapa masyarakat lokal yang berada di Desa Fatufia yaitu sebagai berikut :

b. Positif

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Hanafiah menyebutkan beberapa perilaku yang baik yang di dapatkan ketika berinteraksi dengan Tenaga Kerja Asing (TKA)

Berikut kutipan yang wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hanapiah

“ Ada beberapa perlakuan atau kebiasaan baiknya tenaga kerja, seperti kalau datang belanja di kiosku dia sangat hormat orang tua, terus kalau masalah uang sangat teliti padahal dia tidak tau bahasa Indonesia tapi dia mengerti mata uang Indonesia jadi kalau belanja teliti sekali, kalau di lihat juga itu Tenaga Kerja Asing (TKA) yang dari Cina pekerja keras sekali, karena kadang ada juga yang belanja untuk dia jual kembali padahal dia sudah kerja di pabrik jualan lagi otomatis penghasilannya kalau begitu dobelki”.

(Wawancara Dengan hanapiah, 24 Juni 2021)

Hal ini juga didukung oleh pendapat Suhartono, yang melihat beberapa sikap Tenaga Kerja Asing (TKA) yang menghormati orang yang lebih tua darinya, karena baginya menghormati orang yang lebih tua merupakan sebuah keharusan dan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan bahkan mengurus orang tua di negaranya sudah menjadi salah satu bagian dari hukum.

Berikut kutipan wawancara dari Suhartono.

“ ada beberapaa Tenaga Kerja Asing (TKA) yang ku dapat na hormat sekali orang tua, sepengetahuanku mengurus orang tua di negaranya sudah jadi bagian dari hukum makanya mungkin mereka na hormat sekali orang tua.tidak kaya anak-anak disini kadang kadang kurang ajar”. (Suhartono:2021)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap sikap atau perilaku Tenaga Kerja Asing (TKA) yang berada di Desa Fatufia bersifat positif

c. Negatif

Hasil wawancara yang telah di lakukan dengan Hanafiah, mengatakan bahwa ada beberapa Tenaga Kerja Asing (TKA) yang kurang sopan ketika datang berbelanja di kios yang Hanafiah miliki, mereka yang datang sering kali ingin menyentuh, sikap tersebut merupakan suatu sikap yang tidak baik bagi warga apa lagi yang beragama Islam.

Berikut kutipan wawancara yang telah dilakukan dengan Hanafia

“ menurutku perilaku atau kebiasaannya Tenaga Kerja Asing (TKA) yang datang belanja di kiosku ada beberapa yang tidak baik kaya misalnya lalu ada yang datang belanja kaya modus, selaluku mau na pegang, menurutku itu tidak sopan sekalimi, apalagi kita warga disini rata-rata Islam jadi menurutku tidak wajar itu sikapnya“. (Hanapiah:2021”

Wawancara selanjutnya yaitu dengan Ibu Santi Marlina, dari dulu sampai sekarang selalu mendapat pembeli Tenaga Kerja Asing (TKA) yang terlalu pemilih, akibatnya kualitas buah yang dijual jadi cepat rusak karena hal tersebut.

Berikut kutipan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Santi Marlina

“ dari mulaika jualan sampai sekarang selalu ada itu Tenaga Kerja Asing (TKA) orang Cina terlalu bapilih kalau beli, semua buah sudah semua dia pencet, bagaimna tidak rusak buah kalau di kasi begitu, tohkan nanti bisa lembek itu buah kalau dia pencet terus begitu”.(Santi Marlina:2021)

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat kita lihat persepsi warga lokal terhadap Tenaga Kerja Asing (TKA) bisa positif dan ada pula yang negatif. Persepsi tersebut dibentuk oleh pengalaman mereka saat berinteraksi dengan para pekerja asing yang pada umumnya berasal dari China.

5. Bentuk pertukaran sosial dalam interaksi antara masyarakat lokal dan Tenaga Kerja Asing (TKA) di Desa Fatufia Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah

Untuk mengetahui bentuk pertukaran sosial dalam interaksi masyarakat lokal pada Tenaga Kerja Asing (TKA) di Desa Fatufia kabupaten Morowali, peneliti menggunakan konsep resiprositas yang dikemukakan oleh Alvin W. Gouldner. Hasil penelitian menemukan bahwa bentuk pertukaran sosial yang terjadi di desa Fatufia, antara masyarakat lokal dan TKA, yaitu resiprositas langsung dan resiprositas tidak langsung.

a. Resiprositas Langsung

Resiprositas disebut sebagai resiprositas langsung jika penerima dari keuntungan langsung mengembalikan pada si pemberi, artinya pertukaran yang terjadi saling memberi keuntungan kepada kedua pihak di waktu yang sama. Atau terkandung nilai instrumental yang berkenaan dengan hubungan timbal balik yang bersifat transaksional

ekonomis di dalam interaksi tersebut. Hasil penelitian menemukan, terdapat 2 (dua) keuntungan yang diperoleh yaitu secara materil dan non-materil.

Berikut kutipan wawancara dengan Hanafiah :

“Bagusnya kalau orang cina yang datang, sekali belanja banyak sekali na belli, jadi sekali repot tapi banyak juga di dapat.” (Hanafiah 2021)

Berdasarkan penuturan informan, bertransaksi jual-beli dengan pekerja asing, orang China, sangat menguntungkan dari segi ekonomi karena setiap kali berbelanja selalu dalam jumlah yang banyak.

Hal tersebut didukung oleh Santi Marlina mengemukakan bahwa setiap Tenaga Kerja Asing (TKA) yang berbelanja di kios yang dimiliki selalu berbelanja dalam skala besar atau membeli barang dalam jumlah banyak, sehingga Santi Marlina memiliki langganan tetap Tenaga Kerja Asing (TKA).

Berikut kutipan wawancara dengan Santi Marlina

“Sekali belanja langsung dia babeli banyak, terus saya juga ada langganan tidak pernah pindah tempat, nanti kalau saya tidak punya barang yang bagus baru dia cari di tempat lain.” (Santi Marlina 2021)

Adapun Tenaga Kerja Asing (TKA) memiliki pendapat yang sedikit berbeda. Berikut kutipan wawancara yang telah dilakukan dengan Maxiaopo:

“Wǒ xīhuān zài shāngdiàn gòuwù, yīnwèi yǒuxiē dōngxī shì wǒ xūyào de, jīshǐ tāmen yǒudiǎn guì”

Artinya:

“Saya senang belanja di toko-toko karena tersedia barang yang saya butuhkan meskipun sedikit lebih mahal harganya.”

(Maxiaopo: 2021)

Berdasarkan penjelasan informan yang merupakan karyawan di PT. Thingsan dan bekerja sebagai mekanik *hoistcrane*, bahwa meskipun dari segi harga lebih mahal akan tetapi semua kebutuhannya dapat terpenuhi di Desa Fatufia. Informan, Maxiaopo, juga menyatakan bahwa karena setiap hari melakukan interaksi dengan warga lokal sehingga membuat ia mengerti beberapa bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, baik dengan masyarakat lokal maupun Tenaga Kerja Asing (TKA), bahwa interaksi yang berlangsung didorong oleh bentuk pertukaran, yaitu *repsirositas* langsung yang memberi keuntungan pada kedua belah pihak, baik keuntungan materil maupun non-materil. Interaksi yang terjadi bersifat transaksional ekonomis, di mana masyarakat lokal menyediakan kebutuhan sehari-hari para pekerja.

b. Resiprositas Tidak Langsung

Resiprositas tidak langsung ini diperoleh kaitannya dengan *reward* atau imbalan secara sosial. *Reward* secara sosial ini dapat diperoleh melalui pemberian penghargaan/pujian atas apa yang telah dilakukan orang lain, pemberian status tertentu pada seseorang berdasarkan prestise ataupun *previlege* mereka, atau menempatkan seseorang pada strata tertentu.

Berikut kutipan wawancara yang telah dilakukan dengan Liyijun :

“Fatufia cūn de rén tiānxìng yǒushàn, zūnzhòng wǒ, suǒyǐ wǒ yě zūnzhòng tāmen”

Artinya :

“masyarakat yang berada di Desa Fatufia memiliki sifat yang ramah, dan menghargai saya, jadi saya juga menghargai mereka”.

(Wawancara dengan Liyijun. 26 juni 2021)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Liyijun, seorang pekerja asal Heinan, China dan telah menetap di Desa Fatufia sejak tahun 2018, mengatakan bahwa warge Desa Fatufia cenderung memiliki sifat yang ramah, dan saling menghargai satu sama lain sehingga informan terdorong untuk menunjukkan sikap yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa interaksi yang terjalin antara masyarakat lokal dan Tenaga Kerja Asing (TKA) dilandasi oleh bentuk pertukaran, atau *resiprositas*, baik *resiprositas* langsung maupun *resiprositas* tidak langsung. Bentuk *resiprositas* langsung, yaitu terjadinya transaksi bernilai ekonomi di mana masyarakat lokal memperoleh keuntungan dari barang yang mereka perdagangkan, sementara TKA dapat terpenuhi kebutuhannya dari usaha yang dijalankan masyarakat lokal. Bentuk *resiprositas* langsung lainnya, bersifat non-materil, yaitu terjadinya saling pemahaman budaya, termasuk nilai, norma, tata kelakuan, dan bahasa. Sementara

bentuk resiprositas tidak langsung, berupa saling penghargaan dan saling memuji satu sama lain, serta yang terpenting adalah terbagunnya saling percaya di antara mereka.

4.2 Pembahasan

Sudah menjadi kenyataan bahwa manusia merupakan makhluk sosial, makhluk yang mempunyai keterbatasan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, sebagai makhluk sosial manusia saling bergantung kehidupannya satu sama lain. Kehidupan manusia di dalamnya pasti akan melakukan interaksi antar satu sama lain agar terwujud suatu proses yang dinamis. Interaksi yang terbangun mendorong berbagai tindakan sosial, satu diantaranya adalah pertukaran sosial. Tindakan sosial setiap individu akan berbeda satu dengan yang lainnya, karena persepsi yang juga berbeda di antara setiap orang.

1. Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Tenaga Kerja Asing (TKA) di Desa Fatufia, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah.

Fieldman (1999) mengatakan bahwa persepsi adalah sebuah proses konstruktif di mana kita menerima stimulus dan berusaha memahami situasi dengan bermakna. Sementara Morgan (1987) menyatakan bahwa persepsi mengacu pada cara kerja, suara, rasa, selera, atau bau. Berdasarkan 2 pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah apapun yang dialami oleh seseorang berdasarkan pengalaman panca indera terhadap obyek, baik makhluk hidup maupun benda mati lainnya (Grafiyana, 2015).

Persepsi merupakan sebuah proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan orang lain yang di persepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang di persepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang di persepsi. Dalam mempersepsi manusia atau orang, ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kemampuan-kemampuan, perasaan-perasaan, harapan, pengalaman tertentu yang berbeda satu sama lain, hal tersebut dapat berpengaruh dalam mempersepsikan manusia atau orang tersebut.

Terdapat 2 (dua) jenis persepsi yang terkonstruksi berdasarkan stimulus yang diterima serta pengalaman panca indera seseorang, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Terkait dengan pertanyaan penelitian, bagaimana persepsi masyarakat lokal terhadap Tenaga Kerja Asing (TKA) di Desa Fatufia? Maka hasil penelitian menemukan bahwa setiap informan memiliki persepsi positif dan persepsi negatif yang berbeda satu dengan yang lainnya. Bentuk persepsi positif masyarakat lokal terhadap TKA yang ditemukan pada penelitian ini, yaitu: a) Menghargai orang yang lebih tua; b) loyal dan royal; dan c) bersikap ramah dan sopan. Adapun persepsi negatifnya, yaitu: a) tidak sopan bahkan menunjukkan perilaku asusila; b) tidak sabaran; c) sangat selektif; dan d) arogan.

Perbedaan persepsi tersebut dapat diuraikan dengan mengacu pada pandangan Sobur (2003), bahwa dalam proses persepsi setidaknya terdapat 3 (tiga) komponen utama, yaitu seleksi, interpretasi, dan pembulatan atau penarikan kesimpulan. Proses seleksi adalah kegiatan memilah informasi berupa rangsangan yang ditangkap panca indera dari luar. Informasi tersebut kemudian diinterpretasi dengan pengaruh pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Setelah itu, kemudian penarikan kesimpulan yang diimplementasikan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi yang dapat berbentuk reaksi tersembunyi berupa sikap dan pendapat, atau reaksi terbuka sebagai tindakan yang nyata.

2. Bentuk Pertukaran Sosial dalam Interaksi Antara Masyarakat Lokal dan Tenaga Kerja Asing (TKA) di Desa Fatufia, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah.

Pertukaran sosial atau resiprositas menurut Alvin W. Gouldner merupakan pola saling tukar menukar untuk memenuhi kepuasan, sesungguhnya berpangkal dari kenyataan, bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri, tetapi ia membutuhkan bantuan orang lain. Bahkan menurut Howard Becker *reciprocity* merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Di dalam bukunya *Man in Reciprocity*, dia menegaskan bahwa manusia dapat dianggap sebagai "*homo reciprocus*" atau makhluk resiprositas (Rumapea, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pertukaran sosial dalam interaksi antara masyarakat lokal dan Tenaga Kerja Asing (TKA) di Desa Fatufia kabupaten Morowali, peneliti menggunakan konsep resiprositas yang dikemukakan oleh Gouldner. Hasil penelitian menemukan bahwa bentuk pertukaran sosial yang terjadi di desa Fatufia, antara masyarakat lokal dan TKA, yaitu resiprositas langsung dan resiprositas tidak langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang terjalin antara masyarakat lokal dan Tenaga Kerja Asing (TKA) dilandasi oleh bentuk pertukaran sosial, atau resiprositas, baik resiprositas langsung maupun resiprositas tidak langsung. Bentuk resiprositas langsung, yaitu terjadinya transaksi bernilai ekonomi di mana masyarakat lokal memperoleh keuntungan dari barang yang mereka perdagangkan, sementara TKA dapat terpenuhi kebutuhannya dari usaha yang dijalankan masyarakat lokal. Bentuk resiprositas langsung lainnya, bersifat non-materil, yaitu

terjadinya saling pemahaman budaya, termasuk nilai, norma, tata kelakuan, dan bahasa. Sementara bentuk resiprositas tidak langsung, berupa saling penghargaan dan saling memuji satu sama lain, serta yang terpenting adalah terbagunnya saling percaya di antara mereka.

Kondisi tersebut sejalan dengan Homans yang membangun Teori Pertukaran menggunakan konsep dan prinsip yang diambil dari psikologi perilaku dan ekonomi dasar. Dari psikologi perilaku diambil suatu gambaran mengenai perilaku manusia yang dibentuk oleh hal-hal yang memperkuat atau memberi dukungan. Manusia memberikan dukungan yang positif atau negatif terhadap satu sama lain dalam proses interaksi, dimana mereka saling membentuk perilakunya. Dari ekonomi dasar, Homans mengambil konsep biaya (*cost*), imbalan (*reward*), dan keuntungan (*profit*). *Reward* disetarakan dengan dukungan sosial (*social approval*). *Reward* setara dengan konsep dukungan (*reinforcement*). Biaya (*cost*) setara dengan konsep hukuman.

Lebih lanjut menurut Homans, proses keluar dan masuk dalam hubungan pertukaran akan terus berlanjut hingga pada titik ketika seluruh partisipan mampu untuk menyetarakan profit yang terjamin dalam sebuah hubungan dan profit yang dapat diperoleh dari tindakan yang tersedia (Scott, 2012). Profit yang ingin diamankan oleh masyarakat tidak sebatas yang bersifat finansial. Melalui interaksi, mereka mungkin dapat meraih cinta, pengakuan, loyalitas, dukungan politik, dan pengetahuan sebagaimana halnya imbalan yang setara dengan nilai finansial, dan sebaliknya, mungkin mereka akan mengalami kekerasan, penyalahgunaan, kehilangan waktu, kelelahan, dan kebencian sebagaimana halnya kerugian yang bersifat finansial (Syahri, 2014).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara warga lokal dan Tenaga Kerja Asing (TKA) yang berada di Desa Fatufia Kabupaten Morowali maka penulis mengambil beberapa kesimpulan :

1. Persepsi masyarakat lokal terhadap keberadaan Tenaga Kerja Asing (TKA) tersebut ada yang bersifat positif dan negatif. Bentuk persepsi positif masyarakat lokal terhadap TKA yang ditemukan pada penelitian ini, yaitu:
a) Menghargai orang yang lebih tua; b) loyal dan royal; dan c) bersikap ramah dan sopan. Adapun persepsi negatifnya, yaitu: a) tidak sopan bahkan menunjukkan perilaku asusila; b) tidak sabaran; c) sangat selektif; dan d) arogan.
2. Interaksi yang terjalin antara masyarakat lokal dan Tenaga Kerja Asing (TKA) dilandasi oleh bentuk pertukaran sosial, atau resiprositas, baik resiprositas langsung maupun resiprositas tidak langsung. Bentuk resiprositas langsung, yaitu terjadinya transaksi bernilai ekonomi di mana masyarakat lokal memperoleh keuntungan dari barang yang mereka perdagangkan, sementara TKA dapat terpenuhi kebutuhannya dari usaha yang dijalankan masyarakat lokal. Bentuk resiprositas langsung lainnya, bersifat non-materil, yaitu terjadinya saling pemahaman budaya, termasuk nilai, norma, tata kelakuan, dan bahasa. Sementara bentuk resiprositas tidak langsung, berupa saling penghargaan dan saling memuji satu sama lain, serta yang terpenting adalah terbagunnya saling percaya di antara mereka.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal:

- Abdul, Khakim, 2009. *Dasar-Dasar Hukum Ketenaga Kerjaan Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Amri, Ernizal. 1997. *Perkembangan Teori Pertukaran, Struktural Fungsional, dan Ekologi Budaya: Implementasi dan Sumbangannya dalam Studi Antropologi Budaya*. Padang, FKIP IKIP Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budyatna, Muhammad. 2012. *Komunikasi Bisnis Silang Budaya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bungi, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Budiono, Abdul Rachmat, 1995. *Hukum Perburuhan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kecamatan Bahodopi Dalam Angka 2020. Morowali: BPS
- Haryanto, Sidung. 2016. *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Haslinda, Dkk. 2019. *Fatufia: Potret Sebuah Desa Tambang*. Makassar: Yayasan Inteligencia Indonesia
- Hr. Abdussalam, 2008. *Hukum Ketenaga Kerja*. Jakarta: Restu Agung.
- Ismawati, Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Johnson, D. Paul. 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid 1*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kartika. Shanti Dwi. Dkk. 2018. *Tenaga Kerja Asing (TKA) Analisa Politik Hukum*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Lexy. J. Moleong. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Masitoh, N. Dewi; Wijaya, M; Kartono, D. T. 2013. *Pergeseran Resiprositas Masyarakat (Studi Etnografi Pergeseran Sumbangan Perkawinan di Masyarakat Brongsongan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo)*. Jurnal Analisa Sosiologi vol 2(1) p.p. 81-91.
- Narwoko, Dwi & Bangong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nugrahani, Farid. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta
- Poloma, Margaret M. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahman. Agus Abdul. 2020. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*. Depok: Rajawali Pers
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rumapea, Murni Eva Marlina. 2020. *Bahan Ajar: Antropologi Ekonomi*. Medan, Yayasan Kita Menulis.
- Scott, James. 2012. *Teori Sosial: Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Setiadi. Elly M. Usman Kolip. 2010. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Perm,Asalahan Sosial, Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Bandung: Kencana
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Rajawali Press.
- Soekanto, Soerjono. Budi Sulistyowati. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Rajawali Press.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Syahri, Moh. 2014. *Teori Pertukaran Sosial George C. Homans dan Peter Blau*. Researchgate: Working Paper. Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Walgito. Bimo.2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wirawan. I.B. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Zainuddin. Ali. 2006. *Sosiologi Hukum*. Jakarta:Sinar Grafika

Skripsi/Tesis:

- Adha.Hadi. Dkk. *Kebijakan Penggunaan Tenaga Kerja Asing (TKA) Di Indonesia*. Fakultas Hukum:Universitas Mataram.
- Grafiyana, Gisella Arnis. 2015. *Pengaruh Persepsi Label Peringatan Bergambar Pada Kemasan Rokok Terhadap Minat Merokok Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lubis, Hasanah. 2016. *Interaksi Social Warga Negara Asing Terhadap Masyarakat Setempat (Local Community) Di Sekitar Simpang Pasar Sei Sikambing Kecamatan Medan Helvetia*. Fakultas Ilmu Social. Universitas Negeri Medan
- Nasir. S. R. R. 2014. *Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Akibat Perkembangan Pariwisata Dusun Wakka Kab.Pinrang(Interaksi Anantara Wisatawan Dan Masyarakat Lokal)*. Fakultas Ilmu Sosial:Universitas Hasanuddin
- Yunus. Jumadi. 2017. *Interaksi Sosial Masyarakat Local Yogyakarta Dengan Mahasiswa Mahasiswa Pendatang Nusa Tenggara Timur Di Kulurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuma, RW 20 Dan RT 85 Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Sunan Kalijaga.

Website :

- <https://www.talenta.co/blog/insight-talenta/memahami-uu-no-13-tahun-2003-tentang-ketenagakerjaan-dan-penjelasaannya/>
- <https://amp.kompas.com/nasional/read/2018/08/07/20085911/moeldoko-terbukti-kan-jutaan-tka-di-morowali-industrial-park-hoaks>
- <https://imip.co.id>
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Morowali diakses pada tanggal 28 juni 2021 pukul 23.59